

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan *pra-post-test* satu kelompok (*one group pre/post test design*). Dalam desain ini, perlakuan atau manipulasi variabel bebas diberikan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol yang sesuai. Dalam penelitian ini pengukuran pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual dan muntah dapat diukur dua kali sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan. Perlakuan penelitian ini yaitu memberikan edukasi dengan media lembar balik tentang pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual dan muntah. Berikut adalah rancangan dalam penelitian ini:

Tabel 4
Desain Penelitian Pengaruh Edukasi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Keluarga Mengenai Penanganan Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Subjek	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
K	O	1	O1

Keterangan:

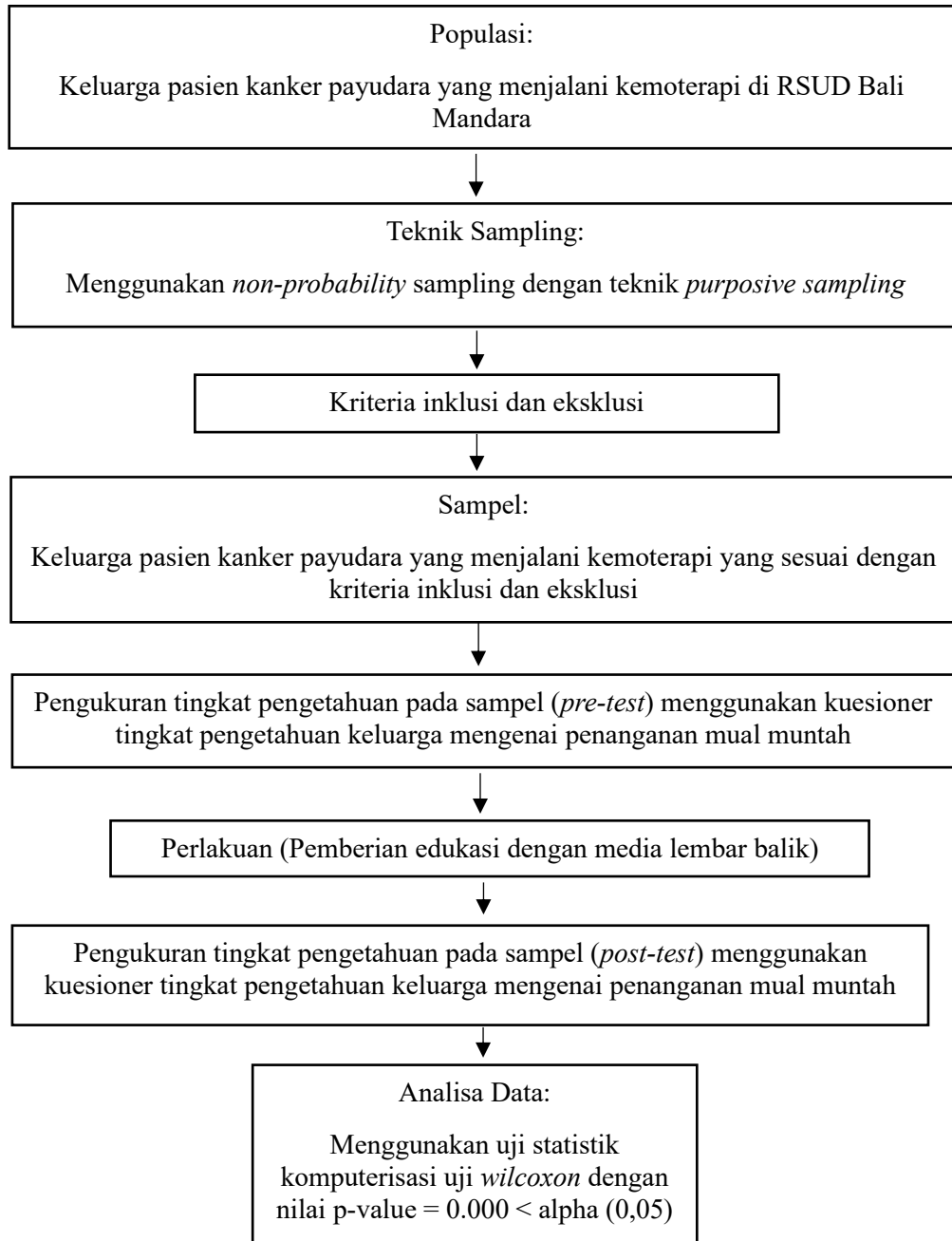
K: keluarga pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

O: Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pengukuran

1 : Intervensi (Edukasi dengan media lembar balik)

O1 : Pengukuran tingkat pengetahuan setelah perlakuan

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Pengaruh Edukasi dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Keluarga Mengenai Penanganan Mual Muntah pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara yang merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan di Bali yang menyediakan Layanan Kanker Terpadu, sehingga rumah sakit ini menjadi salah satu pusat rujukan bagi pasien kanker dengan dasar pertimbangan angka kasus pasien kanker payudara yang masih tinggi dan terus mengalami peningkatan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 April sampai 24 April 2025.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dari penelitian terdiri atas individu-individu yang telah memenuhi kriteria tertentu (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga yang mengantar atau mendampingi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Populasi pasien kanker payudara yang menjalani rawat jalan pada Januari sebanyak 88 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Devriany, 2021). Sampel penelitian ini terdiri dari keluarga pengantar atau pendamping dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

- a. Kriteria Inklusi sampel adalah sebagai berikut
 - 1) Keluarga pengantar dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi siklus pertama hingga ketiga
 - 2) Keluarga pengantar dari pasien dengan diagnosis kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan belum pernah mendapatkan edukasi penanganan mual muntah
 - 3) Keluarga pengantar dari pasien kanker payudara yang berusia 17 - >56 tahun
 - 4) Keluarga pengantar dari pasien kanker payudara yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.
- b. Kriteria Eksklusi sampel adalah sebagai berikut
 - 1) Keluarga pengantar dari pasien kanker yang tidak kooperatif.

Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa jumlah sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 40 subjek sebagai sampel penelitian. Pertimbangan ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan jumlah populasi dari keluarga pengantar atau pedamping pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan siklus pertama hingga ketiga dan jumlah kunjungan pasien kanker payudara yang tidak tetap.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampling merupakan suatu proses pemilihan subyek dari populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel representatif dari semua populasi (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi

sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Peneliti pada penelitian ini mengambil 40 responden di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer didapatkan langsung dari sampel penelitian dengan memakai instrumen kuesioner tingkat pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengukuran tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap sampel.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam pengumpulan data mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada keluarga pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

- c. Mengurus surat permohonan etik penelitian ke komisi etik penelitian Rumah Sakit Bali Mandara
- d. Menyerahkan surat izin penelitian dan etik kepada kepala ruangan kemoterapi
- e. Peneliti melakukan penelitian yang dibantu oleh enumerator pada saat pengumpulan data dan peneliti melakukan penyamaan persepsi dengan enumerator untuk pengumpulan data.
- f. Melakukan pendataan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada responden dengan menjelaskan maksud, tujuan, dan memberikan *informed consent*. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian akan menandatangani *informed consent* dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.
- h. Memberikan kuesioner *pretest* kepada responden dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Setelah pertanyaan terjawab, kuesioner akan dikumpulkan dan dilakukan pengecekan kembali. Jika terdapat kuesioner yang belum lengkap, maka peneliti akan menyerahkan kembali kepada responden dan dilakukan pengecekan kembali hingga kuesioner terisi lengkap.
- i. Melakukan edukasi dengan media lembar balik kepada responden secara individu di ruangan penunggu pasien kemoterapi. Edukasi dengan media lembar balik dilakukan selama 15 menit sebanyak satu kali pertemuan di hari yang sama dengan *pretest*. Setelah diberikan edukasi peneliti akan

mengirimkan softcopy kepada responden mengenai pembahasan penanganan mual muntah dalam bentuk salinan lembar balik.

- j. Setelah tiga hari, peneliti akan memberikan *post-test* yang akan dikirimkan melalui *whatsapp messenger* untuk dipelajari mengenai penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Post-test* akan disebar dengan link yang harus dilengkapi oleh responden.
- k. Setelah didapatkan hasil *posttest* responden akan diberikan imbalan berupa kuota.
- l. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden pada program pengolahan data SPSS.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan tersusun (Tumurang, 2024). Instrumen atau alat ukur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pernyataan. Pernyataan menggunakan pilihan jawaban benar dan salah. Kuesioner pengetahuan ini dibuat oleh peneliti dengan langkah berikut.

- a. Menyusun matriks pengembangan kuesioner atau kisi-kisi kuesioner
- b. Menguraikan kisi-kisi tersebut dalam beberapa pernyataan sesuai jumlah yang tertera pada kisi-kisi kuesioner

Skala ordinal menentukan skala dengan jawaban tegas yaitu benar dan salah dengan skor baik: 76 - 100%, skor cukup: 56-75% dan skor kurang: < 56% (Rini & Fadlilah, 2021). Kuesioner sebelum diberikan kepada responden akan

dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian kuesioner telah dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar dengan 30 responden pada tanggal 24 Maret – 5 April 2025.

a. Uji validitas

Uji validitas kuesioner yang akan peneliti gunakan yaitu uji *Korelasi Pearson*. Uji *Korelasi Pearson* yaitu uji yang menggunakan korelasi antara setiap item dengan total skor. Pengujian dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki kriteria pengujian sebagai berikut: jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan valid, dan jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid (Darma, 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% ($r \text{ tabel} = 0,361$), diperoleh hasil seluruh item pada instrumen penelitian memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini (hasil uji terlampir 7).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan 0,5, 0,6, dan 0,7 tergantung dengan kebutuhan dalam penelitian adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden 30 orang didapatkan hasil dari nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan (0,758 > 0,6).

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Beberapa langkah-langkah pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *processing*, *cleaning* dan *tabulating* (Lapau, 2013).

a. Editing

Tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan dari pengisian kuesioner, kejelasan jawaban responden, relevansi jawaban responden. Pada kegiatan *editing* ini, peneliti melakukan pengumpulan data hasil pengukuran pengetahuan dengan alat ukur kuesioner pengetahuan penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

b. Coding

Coding adalah tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban yang diurut sesuai dengan kategori sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. Kegiatan coding berupa memberikan kode pada data dengan mengubah data dari berbentuk kata menjadi angka, sehingga kode tersebut memiliki suatu arti dari suatu variabel. Dalam penelitian ini pada

kuesioner pengetahuan diberikan kode pada pengetahuan baik = 1, pengetahuan cukup = 2, dan pengetahuan kurang = 3.

Pengkodingan kuesioner tingkat pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Jika pernyataan positif namun jawaban yang diberikan salah maka diberikan kode nilai 0
- 2) Jika pernyataan positif namun jawaban yang diberikan benar maka diberikan kode nilai 1
- 3) Jika pernyataan negatif namun jawaban yang diberikan benar maka diberikan kode nilai 1
- 4) Jika pernyataan negatif namun jawaban yang diberikan salah maka diberikan kode nilai 0

c. *Processing*

Processing merupakan tahapan kegiatan memproses data agar data dapat dianalisis. Setiap data yang telah didapatkan dari responden yang diberi kode dan diinput oleh peneliti ke dalam program komputer SPSS untuk analisis lebih lanjut.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penyortiran dan pengecekan ulang terhadap seluruh data yang telah dientri ke dalam sistem atau tabel.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah tahap pengorganisasian data secara sistematis ke dalam bentuk tabel atau matriks agar data mudah dibaca, dianalisis, dan

diinterpretasikan. Proses ini meliputi penyusunan data berdasarkan kategori, klasifikasi, atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian

2. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai kategori yang berisiko dari variabel dependen dan dari masing-masing variabel independen (Lapau, 2013). Analisis univariat merupakan analisis yang menunjukkan tiap variabel dengan tabel distribusi frekuensi (Nursalam, 2017). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan setiap karakteristik responden dengan menyajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan persentase dari karakteristik tersebut. Karakteristik responden yang akan dilakukan analisis univariat pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, sesi kemoterapi, hubungan dengan pasien dan pernah atau tidak mendapatkan edukasi.

b. Uji bivariat

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui signifikan hubungan antara masing masing variabel independen dan satu variabel dependen (Lapau, 2013). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media lembar balik. Dalam penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan, namun langsung menggunakan uji *wilcoxon*, karena pada penelitian ini bersifat kategorik non parametrik. Interpretasi hasil dari analisis bivariat yaitu *P value* pada kolom sig. (2-tailed) < alpha (0,05), berarti H_0 ditolak atau hipotesa diterima, yang

artinya ada pengaruh edukasi dengan media lembar balik terhadap pengetahuan penanganan mual muntah. Jika $p\text{-value}$ pada kolom sig. (2-tailed) $>$ alpha (0,05), berarti H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi dengan lembar balik terhadap pengetahuan keluarga mengenai penanganan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

G. Etika Penelitian

Etika dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, sebab etika yang baik akan menuntun kepada hal-hal yang baik, terutama pada saat melakukan penelitian. Secara etik, suatu penelitian baru dapat dipertanggungjawabkan jika dilakukan dengan menghargai dan melindungi serta berlaku adil terhadap subyek penelitian yang sesuai dengan norma-norma dimasyarakat (Sukmawati et al., 2023). Dalam etika kegiatan penelitian setidaknya terdapat empat prinsip yang wajib dipenuhi dalam rencana penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Prinsip etika penelitian yang pertama yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, yakni dengan menghargai semua orang yang terlibat dalam rencana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam prinsip ini terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ini yaitu (Sukmawati et al., 2023):

- a. Peneliti harus dapat memberikan pertimbangan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya serta penyalahgunaan penelitian
- b. Terhadap subyek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian, maka perlu diberikan perlindungan kepada responden yang akan diteliti

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*Respect for privacy and confidentiality*)

Prinsip etika penelitian ini yaitu tidak membahayakan subyek penelitian dan subjek penelitian berhak atas privasi dan kemampuan untuk mengakses dan mengungkapkan informasi yang akan diberikan. Untuk melindungi privasi subjek agar identitasnya tidak banyak diketahui, peneliti harus benar-benar menjaga seluruh informasi yang telah diberikan oleh responden dengan baik.

3. Menghormati keterbukaan dan inklusivitas (*Respect for justice inclusiveness*)

Prinsip etika penelitian ini dilakukan secara jujur, tepat, dapat dipertanggungjawabkan. Keseimbangan antara manfaat dan risiko, dimana upaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko yang terjadi.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harm and benefits*)

Prinsip etika penelitian ini yaitu kegiatan dan hasil dari penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat yang sebesar-besarnya dan memiliki kerugian yang sekecil-kecilnya. Untuk memenuhi target berikut perlu beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kegiatan dari penelitian yang telah direncanakan dengan baik atau disusun secara tepat dan akurat
- b. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh seorang peneliti yang kompeten di bidangnya
- c. Subyek dalam kegiatan penelitian terjaga keselamatan dan kesehatannya.